Perekonomian Indonesia

Transformasi Struktural: Proses Demografi dan Distribusi

I Dewa Gede Karma Wisana
(Dewa Wisana)
id.linkedin.com/in/dewawisana/

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Indonesia

Outline

- Proses Demografi
  - Aspek Ketenagakerjaan
  - Aspek Tempat Tinggal Penduduk
  - Aspek Pertumbuhan Penduduk
- Proses Distribusi
  - Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan
  - Triple track problem
  - Mengapa miskin dan rentan?
  - Penanggulangan kemiskinan

Proses Demografi: Definisi

- Perubahan struktur ketenagakerjaan dan kependudukan yang mengiringi peningkatan pendapatan per kapita ➔ *the economic core of the transformation*.
- *Recall* definisi dan cakupan “Transformasi Struktural”

Proses Demografi: Tiga aspek

- Ketenagakerjaan
- Tempat tinggal penduduk
- Pertumbuhan penduduk

Ketenagakerjaan

- Definisi Tenaga Kerja:
  - “Jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.”

Struktur Ketenagakerjaan (1|3)

- Tenaga kerja = *Manpower* adalah “Penduduk Usia Kerja”
- Penduduk Usia Kerja merupakan seluruh penduduk yang berumur 15 tahun ke atas
- Indonesia: seluruh penduduk yang berumur 10 tahun ke atas (Definisi menurut SP 1971, 1980, 1990)
- Tanya kenapa?

Struktur Ketenagakerjaan (2|3)

- Tenaga kerja dibedakan 2 kelompok:
  - Angkatan Kerja (*Labor Force*)
  - Bukan Angkatan Kerja (*Not in Labor Force*)
- *Not in Labor Force*: bagian dari tenaga kerja yang tidak bekerja atau pun mencari pekerjaan
  - tidak ikut serta atau tidak berusaha untuk ikut serta dalam kegiatan produktif

Struktur Ketenagakerjaan (3|3)

- *Labor Force*: penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja/mempunyai pekerjaan dan/atau sedang mencari pekerjaan dengan tujuan untuk mendapatkan nafkah bagi keperluan hidupnya/keluarganya
- 2 kelompok *Labor Force*:
  - Bekerja (*employed*)
  - Mencari pekerjaan/menganggur (*unemployed*)
- *Employed* terdiri dari:
  - Bekerja penuh (*Full employed*)
  - Setengah menganggur (*Underemployed*)

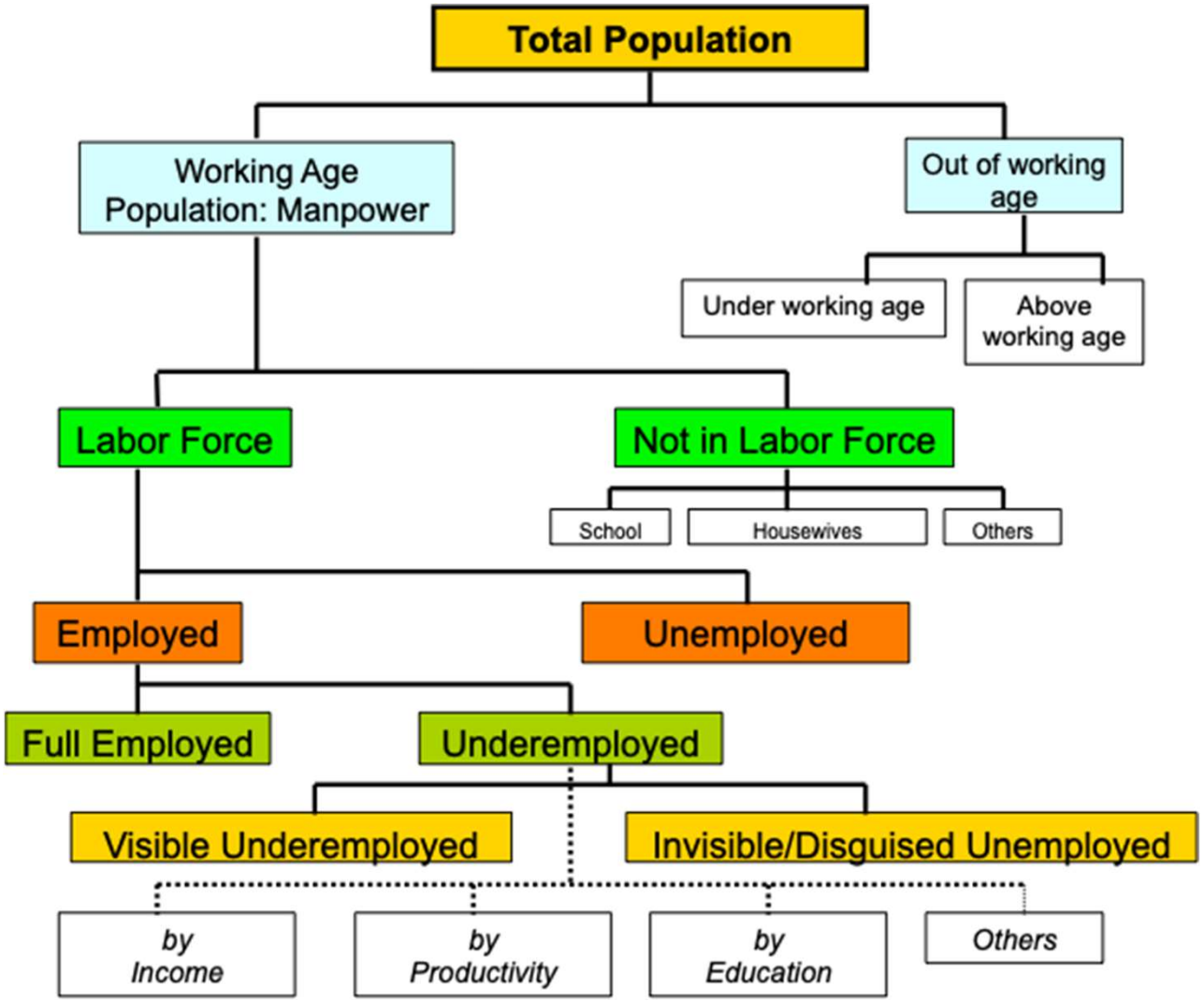
Total Population
Working Age Population: Manpower
Out of working age
Under working age
Above working age
Labor Force
Not in Labor Force
School
Housewives
Others
Employed
Unemployed
Full Employed
Underemployed
Visible Underemployed
Invisible/Disguised Unemployed
by Income
by Productivity
by Education
Others

Konsep ketenagakerjaan (1|3)

- Pengertian “bekerja” harus memiliki referensi waktu yang tertentu
- Indonesia:
  - Bekerja jika 1 minggu sebelum sensus bekerja minimum 2 hari (SP 1971)
  - Bekerja jika 1 minggu sebelum sensus bekerja minimum 1 jam (SP 1980)
- Apa implikasinya?

Konsep ketenagakerjaan (2|3)

- Implikasi:
  - Banyak orang bekerja di bawah jam kerja normal/underemployed
  - Persentase penduduk yang mencari kerja/menganggur semakin menurun
- Tanya kenapa?

Konsep ketenagakerjaan (3|3)

- Karena:
  - *Unemployed* ➔ tenaga kerja muda, berpendidikan relatif tinggi, tinggal di perkotaan
  - *Underemployed* ➔ tidak termasuk tenaga kerja muda, berpendidikan relatif rendah, akan bekerja apa saja meski dibawah jam kerja normal

- Isu lain: upah minimum, job mismatch, dsb

Lapangan pekerjaan (1|2)

1. Pertanian
2. Pertambangan
3. Industri pengolahan
4. Listrik, gas dan air minum
5. Bangunan
6. Perdagangan, restoran dan hotel
7. Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi
8. Lembaga keuangan, persewaan dan jasa keuangan
9. Jasa kemasyarakatan

Lapangan pekerjaan (2|2)

- Lapangan pekerjaan dikategorikan menjadi:
  - Pekerjaan sektor pertanian (1)
  - Pekerjaan sektor industri (2,3,4 dan 5)
  - Pekerjaan sektor jasa (6,7,8 dan 9)

Jenis pekerjaan (1|2)

- 0/1 Tenaga profesional, teknisi dan sejenisnya
- 2 Tenaga kepemimpinan, ketatalaksanaan dan manajerial
- 3 Tenaga administrasi dan *clerical work*
- 4 Tenaga usaha penjualan
- 5 Tenaga jasa
- 6 Tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan, perikanan
- 7/8/9 Tenaga produksi, operator alat angkutan, pekerja kasar, peralatan transportasi dan lainnya

Jenis pekerjaan (2|2)

- Jenis pekerjaan dapat dikategorikan:
  - Kelompok pekerja kerah putih (*white collar*) ➔ (0/1,2,3)
  - Kelompok pekerja kerah biru (*blue collar*) ➔ (4,5,6,7/8/9)

Jenis pekerjaan (2|2)

- Jenis pekerjaan dapat dikategorikan:
  - Kelompok pekerja kerah putih (white collar) ➔ (0/1,2,3)
  - Kelompok pekerja kerah biru (blue collar) ➔ (6 dan 7/8/9)
  - Kelompok pekerja kerah abu-abu (*grey collar*) ➔ (4 dan 5)

Status pekerjaan (1|3)

1. Berusaha sendiri (*own account worker*)
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar (*unpaid worker*)
3. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar (*employer*)
4. Buruh/karyawan (*employee*)
5. Pekerja bebas di pertanian
6. Pekerja bebas non pertanian
7. Pekerja keluarga

Status pekerjaan (2|3)

- Status pekerjaan dapat dikategorikan (definisi lama):
  - Kegiatan formal ➔ (3 dan 4)
  - Kegiatan informal ➔ (1,2,5,6 dan 7)

  - 1+2+3 = jumlah unit usaha

Status pekerjaan (3|3)

- Status pekerjaan dapat dikategorikan (definisi baru):

Status Pekerjaan	Jenis Pekerjaan Utama									
	Tenaga Profesional	Tenaga Kepemimpinan	Pejabat Pelaksana dan Tata Usaha	Tenaga Penjualan	Tenaga Usaha Jasa	Tenaga Usaha Pertanian	Tenaga Produksi	Tenaga Operasional	Pekerja Kasar	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Berusaha Sendiri	F	F	F	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tak Dibayar	F	F	F	F	F	INF	F	F	F	INF
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	F	F	F	F	F	F	F	F	F	F
Buruh/Karyawan/Pegawai	F	F	F	F	F	F	F	F	F	F
Pekerja Bebas di Pertanian	F	F	F	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF
Pekerja Bebas di Non Pertanian	F	F	F	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF
Pekerja Tak Dibayar	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF

Transformasi ketenagakerjaan

- Apa yang akan terjadi dengan ketenagakerjaan jika pendapatan per kapita meningkat?
- Ketika pendapatan per kapita meningkat, di dalam struktur produksi terjadi penurunan Nilai Tambah Bruto pertanian per PDB (ingat proses alokasi)
- Jika melihat hubungannya dengan lapangan pekerjaan akan terjadi penurunan porsi pekerja di sektor pertanian terhadap total tenaga kerja
- Implikasi: penurunan kontribusi sektor pertanian dalam ketenagakerjaan lebih lambat daripada struktur produksinya
- Tanya kenapa?

Transformasi ketenagakerjaan

- Karena:
- Kenaikan produktivitas per pekerja di sektor pertanian lebih lambat dibandingkan sektor non-pertanian ➔ lambatnya proses akumulasi di sektor pertanian dibandingkan sektor non-pertanian
- Jika melihat hubungannya dengan status pekerjaan akan terjadi peningkatan porsi pekerja di kegiatan formal terhadap total tenaga kerja
- Khususnya untuk status 4

Transformasi ketenagakerjaan

- Jika suatu negara semakin maju, maka peranan pekerja dengan upah dan gaji akan semakin besar. Tanya kenapa?
- Berhubungan dengan kategorisasi unit usaha menurut jumlah pekerjanya
- Unit Usaha Rumah Tangga : jumlah tenaker 1–4 orang
- Unit Usaha Kecil : jumlah tenaker 5–19 orang
- Unit Usaha Menengah : jumlah tenaker 20–99 orang
- Unit Usaha Besar : jumlah tenaker 100 orang lebih

Transformasi ketenagakerjaan

- Jika melihat hubungannya dengan jenis pekerjaan maka akan terjadi *division of labor*
- Kerah putih akan semakin besar peranannya dibandingkan kerah biru. Tanpa kenapa?

Perkembangan Kontribusi PDB Indonesia 2000-2015 (sektor terpilih - dari 35 sub-sektor)

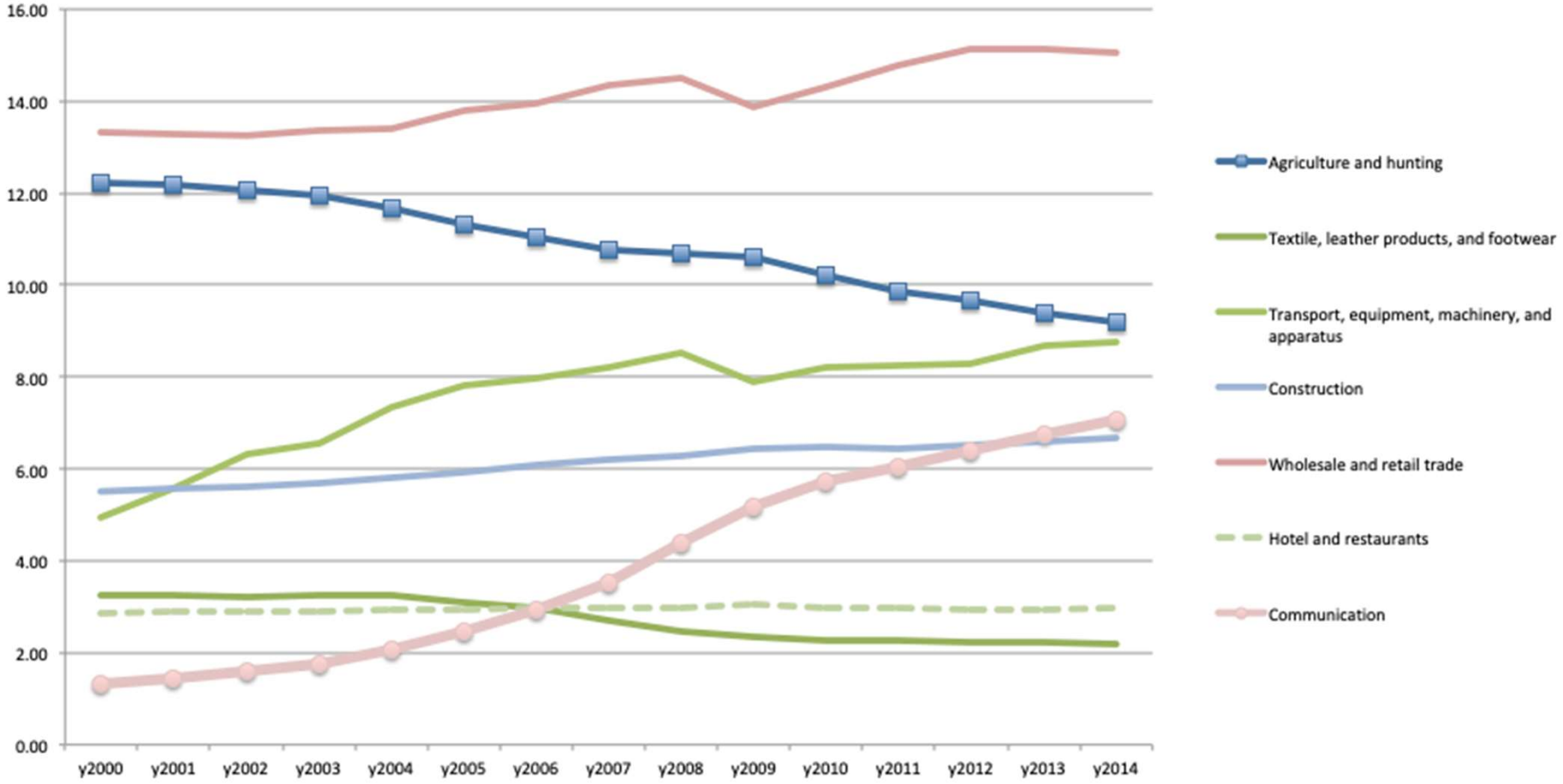

Struktur Tenaga Kerja Indonesia 9 Sektor

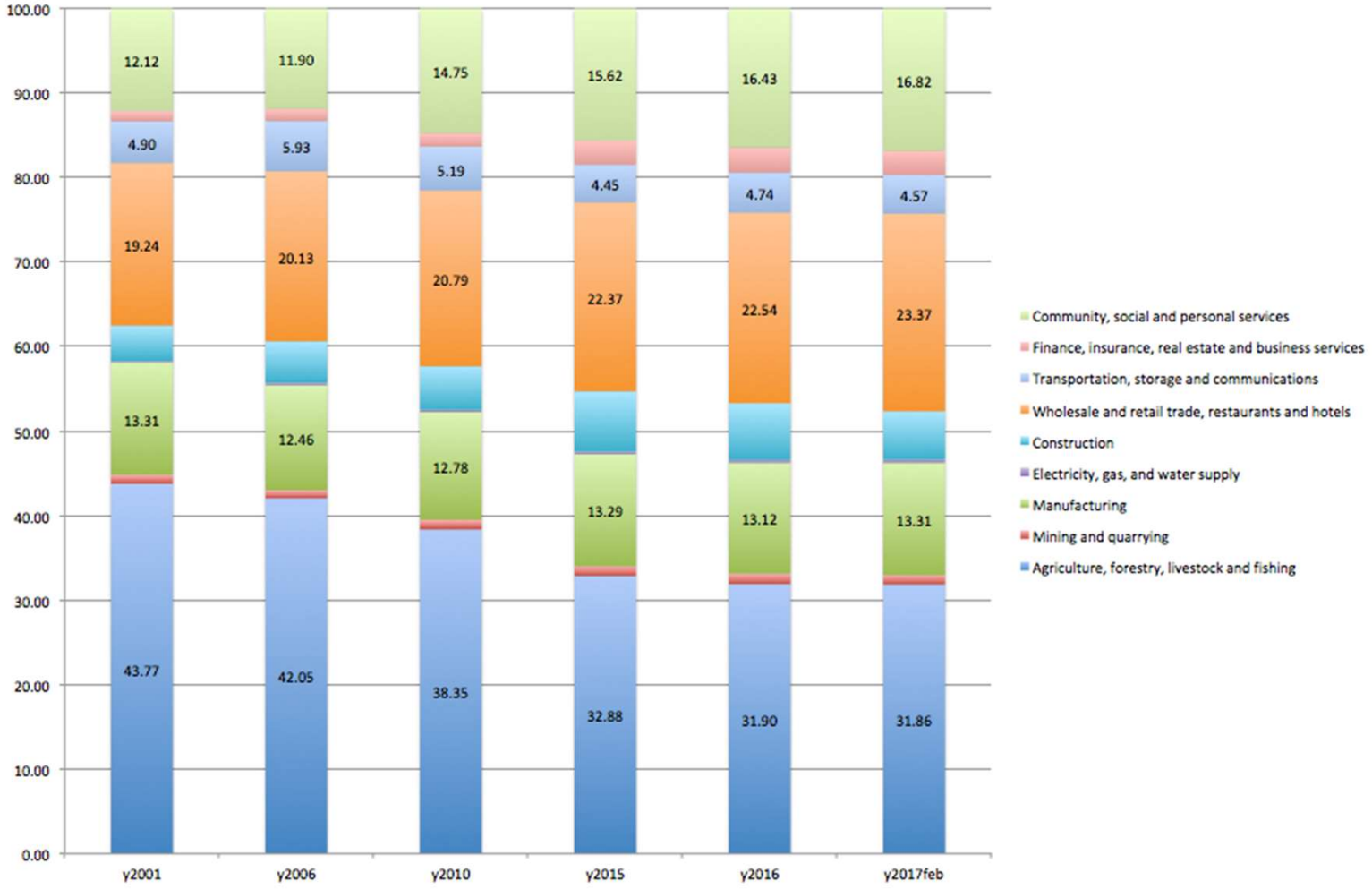

	2015		2016		2017Feb	
Type of Work	***Informal***	***Formal***	***Informal***	***Formal***	***Informal***	***Formal***
Professional, technical, and related Workers	0.3	**99.7**	0.5	**99.5**	0.6	**99.4**
Administrative and Managerial Workers	0	**100**	1.1	**98.9**	0.9	**99.1**
Clerical and related Workers	0.6	**99.4**	2.7	**97.3**	1.6	**98.4**
Sales workers	54.4	45.6	50.9	49.1	48.1	51.9
Services workers	26.6	73.4	31.3	68.7	35.6	64.4
Agriculture, animal husbandry, forestry workers, fishermen, and hunters	**88.2**	11.8	**89.5**	10.5	**90.3**	9.7
Production and related workers, trasport equipment operators, and laborers	40.2	59.8	40.8	59.2	40.4	59.6
Others	0	100	0.9	99.1	0	100
Total	51.7	48.3	50.8	49.2	50.6	49.4

	2015		2016		2017Feb	
Type of Collar	***Informal***	***Formal***	***Informal***	***Formal***	***Informal***	***Formal***
Blue Collar	**65.1**	34.9	**64.2**	35.8	**64.6**	35.4
White Collar	30.6	**69.4**	28.8	**71.2**	28.3	**71.7**
Total	51.7	48.3	50.8	49.2	50.6	49.4

Tempat tinggal penduduk

- Perdesaan vs. Perkotaan
- Semakin maju suatu negara, persentase penduduk yang tinggal di perkotaan cenderung meningkat – urbanisasi
- Urbanisasi disebabkan oleh 2 faktor:
  - Berubahnya status daerah dari desa menjadi kota: aglomerasi dan industrialisasi
  - Perpindahan penduduk dari desa ke kota: *push and pull factors*

Pertumbuhan penduduk

- Transisi Demografi:
  - Fertilitas
  - Mortalitas
- Perubahan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin
- Angka ketergantungan (Dependency Ratio)

The Demographic Giant

Jumlah (juta)	2005	2006	2015
Penduduk	225,3	227,9	250,4
Perempuan usia subur	62,1	62,7	68,5
Balita, 0-4	21,6	21,5	21,0
0-14 tahun	64,7	64,6	63,6
Usia kerja	148,3	150,6	170,8
Lansia, 60+	18,7	19,3	24,3
Sumber: UN World Population Projection, 2002 Revision			

Komponen Demografi

- Fertilitas: menambah jumlah penduduk
  - Total Fertility Rate (TFR)
  - Age-Specific Fertility Rate (ASFR)
  - Children Ever Born
- Mortalitas: mengurangi jumlah penduduk
  - Infant Mortality Rate (IMR)
  - Maternal Mortality Rate (MMR)
  - Life Expectancy (new: Prospective Age)
- Mobilitas/Migrasi: menambah atau mengurangi jumlah penduduk
- Dinamika Penduduk: perubahan jumlah penduduk sebagai akibat interaksi ketiga komponen tersebut

Tren Fertilitas dan Mortalitas

- TFR: number of children per women during her reproductive period (15–49 yo)
  - Sensus 1971: TFR=5.7 children per women;
  - Sensus 2000: TFR=2.3 children per women;
  - DHS 2007: TFP=2.6 children per women
- Life Expectancy at Birth: maximum age will be reach by baby born alive
  - (1971): 45 yo;
  - (2009): 68 yo
  - IMR (1971): 145 per 1000 birth [IMR under 5y0: 250 per 1000];
  - IMR 2002: 35 per 1000 birth [IMR under 5y0: 45 per 1000 birth]

Transisi demografi

- Teori yang menjelaskan perubahan pertumbuhan penduduk akibat transisi mortalitas dan fertilitas jangka panjang (lebih dari 50 tahun)
- Sekaligus menjelaskan perubahan struktur/komposisi penduduk (perubahan struktur umur)
- Teori yang didasarkan atas generalisasi dari tren jangka panjang yang diobservasi – *best documented generalization in social sciences; eternal theme in demography*

Transisi demografi

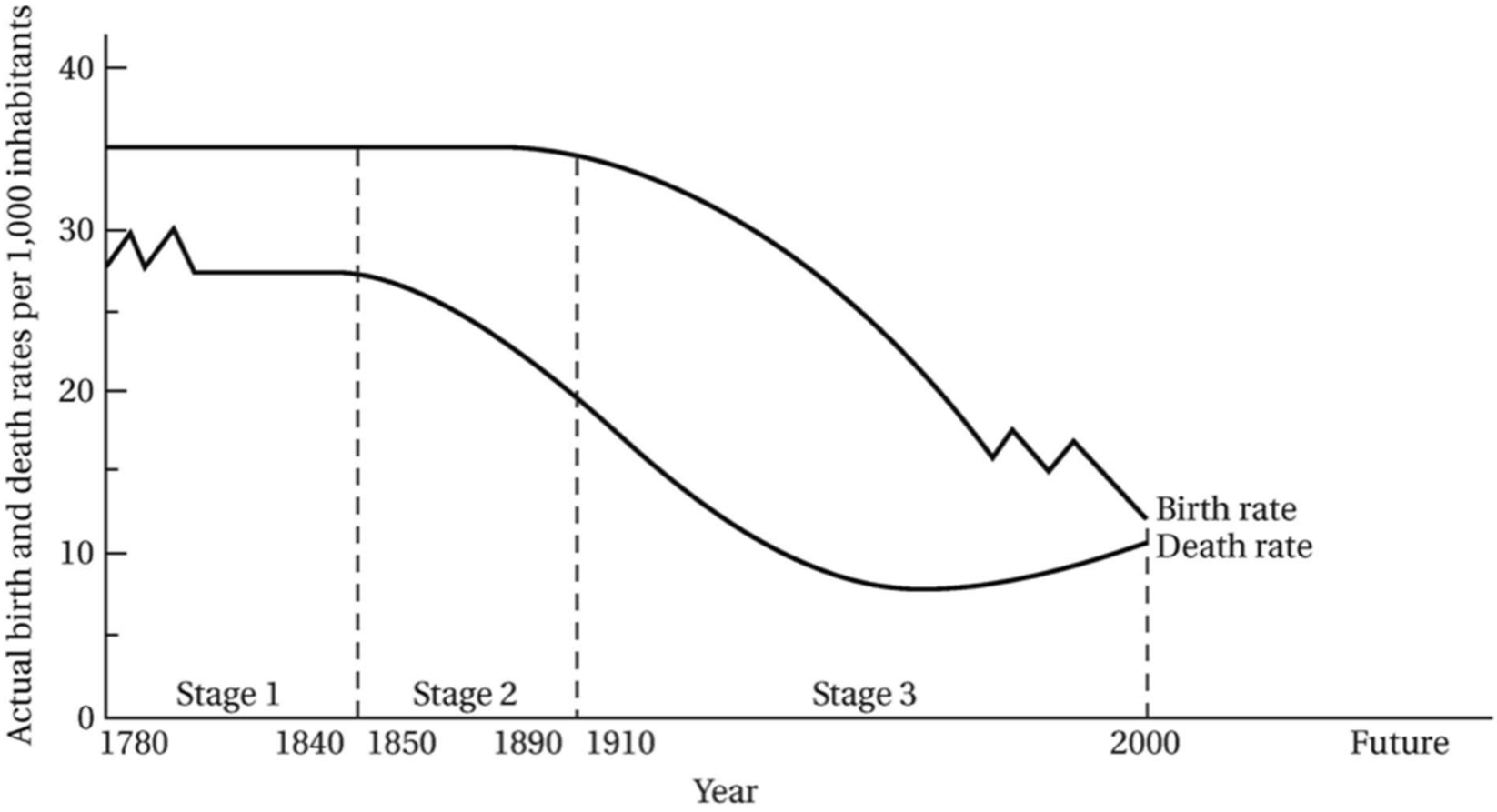

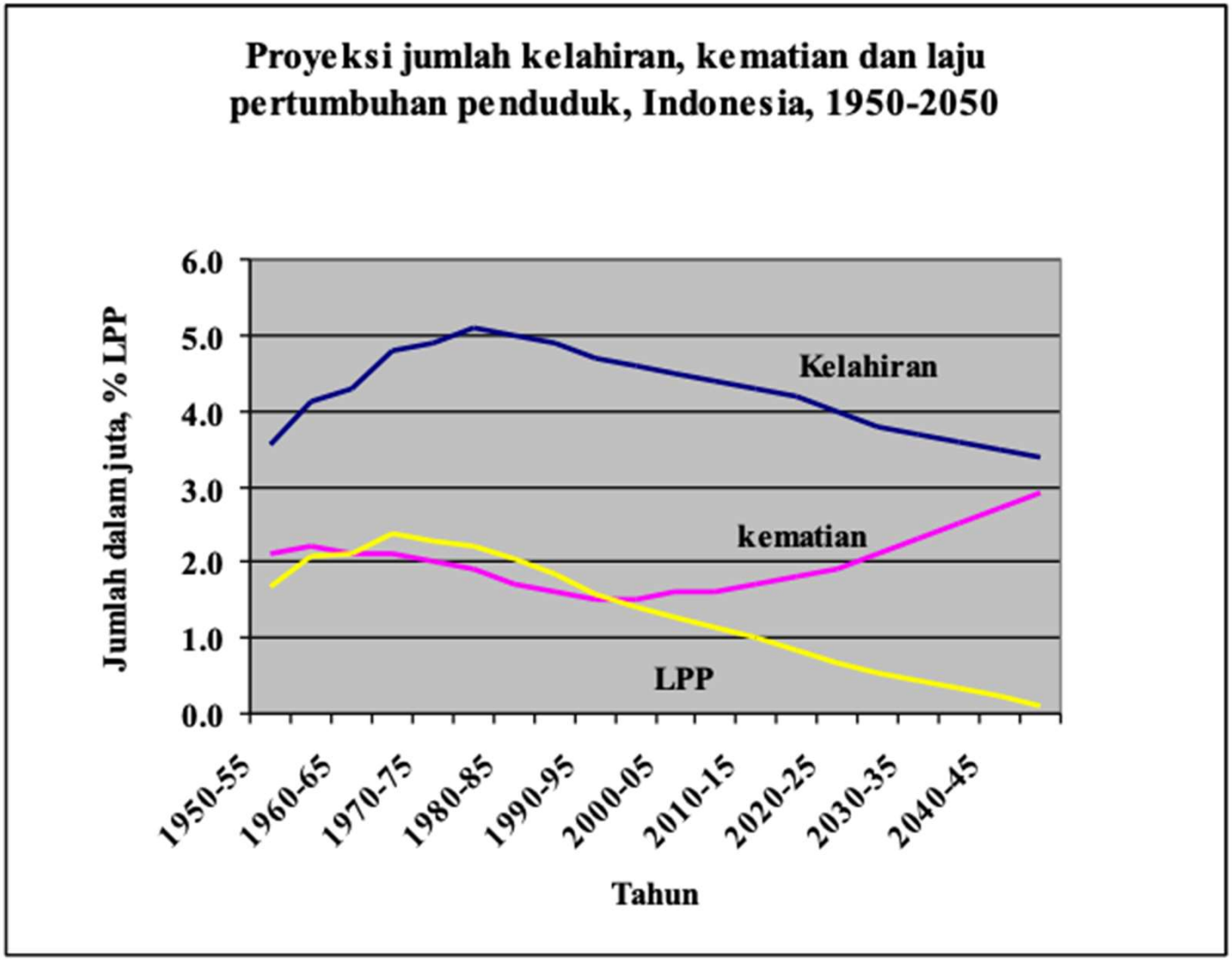
Proyeksi jumlah kelahiran, kematian dan laju pertumbuhan penduduk, Indonesia, 1950-2050
Jumlah dalam juta, % LPP
6.0
5.0
4.0
3.0
2.0
1.0
0.0
Kelahiran
kematian
LPP
1950-55
1960-65
1970-75
1980-85
1990-95
2000-05
2010-15
2020-25
2030-35
2040-45
Tahun

Perubahan komposisi penduduk

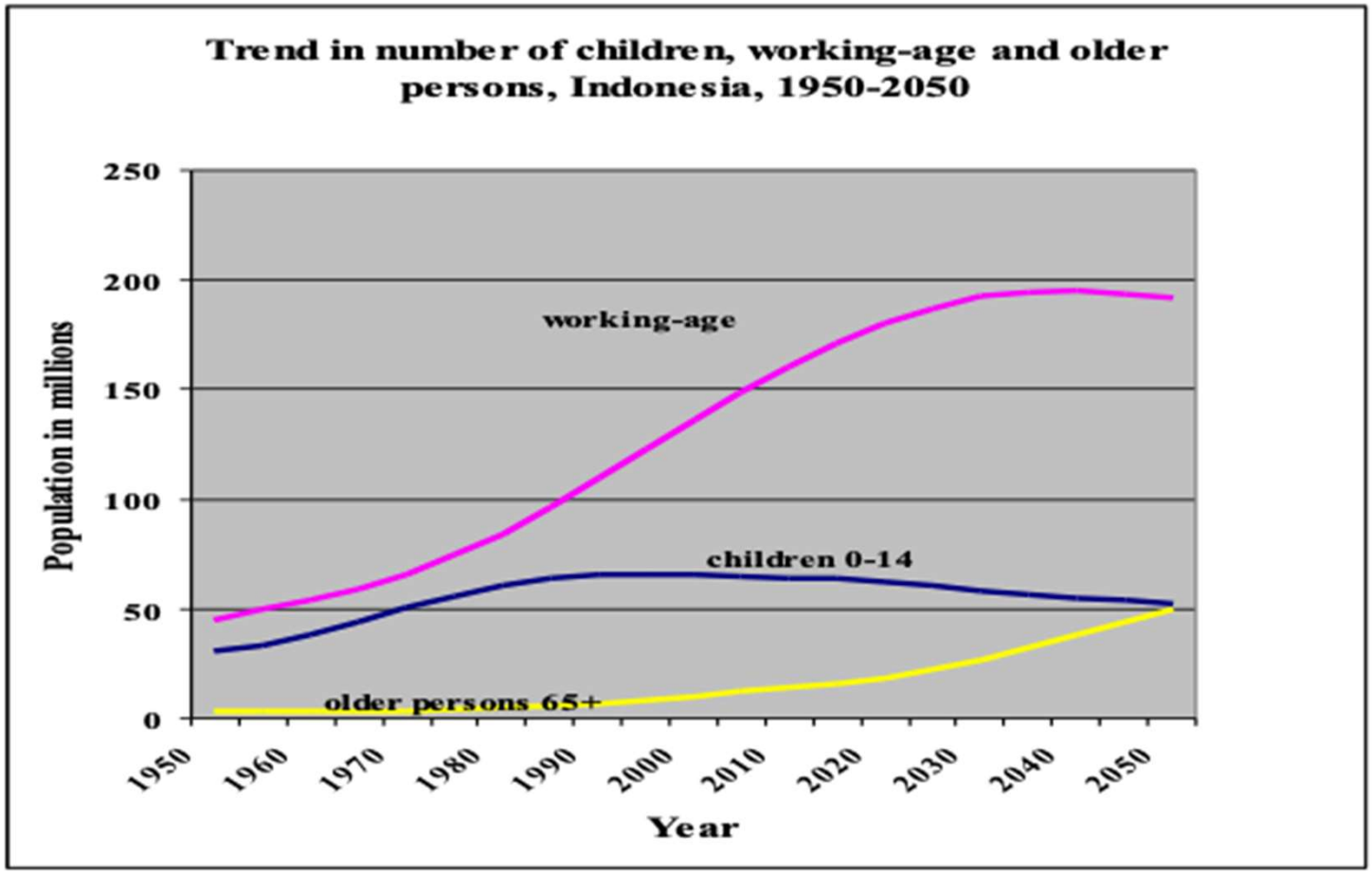

Population does matter!

- Mengapa pertumbuhan penduduk usia kerja berkontribusi terhadap peningkatan PDB per kapita?
  - Turunnya dependency ratio:
    - Konsumsi usia muda menyerap pertumbuhan per kapita
    - Konsumsi turun, saving meningkat, akumulasi kekayaan (Life cycle model of saving behavior)
    - Tersedinya modal manusia yang jumlahnya lebih besar (jika ada kebijakan tentang SDM khusus)
- Bonus Demografi: keuntungan ekonomis yang disebabkan oleh menurunnya rasio ketergantungan sebagai hasil proses penurunan fertilitas jangka panjang (Adioetomo, 2005)

Bonus: Tiga Mega Trend Indonesia

- ☆ Peningkatan Jumlah Penduduk
  - ✳ Momentum demografi: Anak per Ibu vs. Ibu per Penduduk
- ☆ Penuaan Penduduk (*Aging Population*)
  - ✳ Fertilitas dan mortalitas yang rendah
  - ✳ Migrasi-keluar
  - ✳ Potensi industri untuk perawat (*care giver*)
- ☆ *"Mobile" Population*
  - ✳ Mobilitas jarak pendek, migrasi kembali (*return migration*)
  - ✳ "Penduduk semakin wara-wiri"

Proses Distribusi

Distribusi Pendapatan (1)

- Perbedaan pendapatan timbul karena perbedaan kepemilikan sumber daya dan faktor produksi
- **Simon Kuznets (1955):** "Pada tahap awal pertumbuhan, ketidakmerataan akan semakin nyata sebagai akibat proses industrialisasi dan urbanisasi, terutama di negara-negara berkembang, disebabkan oleh terkonsentrasinya pembangunan di sektor modern."

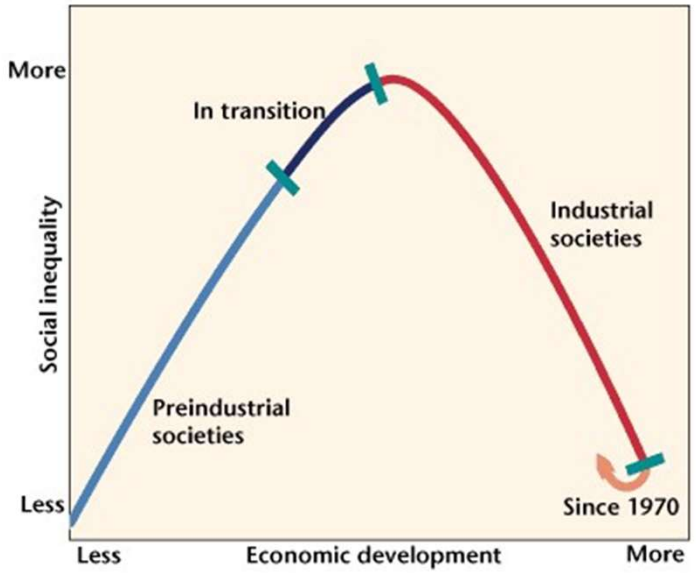

Kuznets's Curve

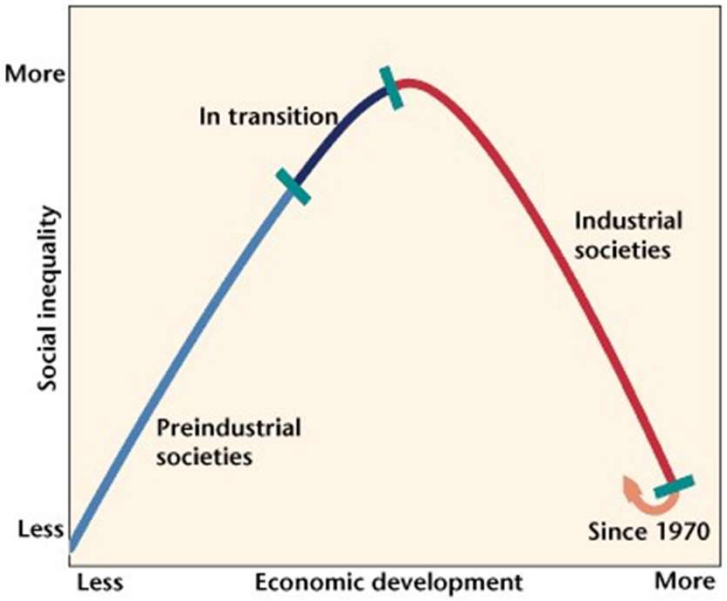

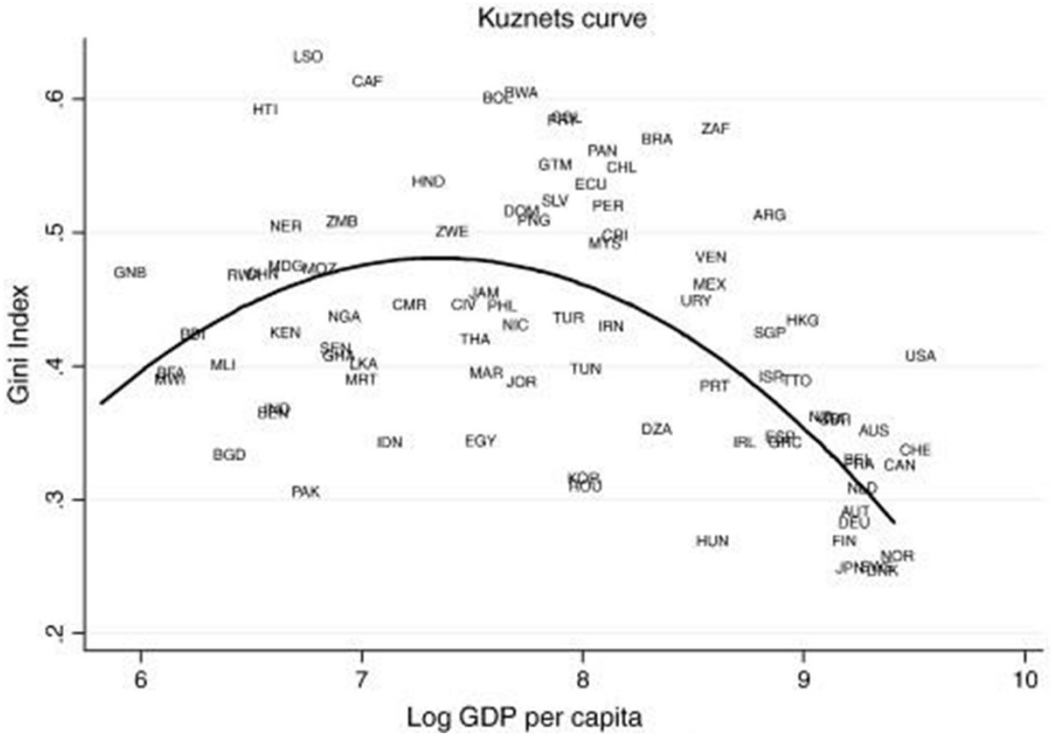

Inverted-U pattern

- Williamson (1965) argued that concentration attracted selective skilled labor migration from the peripheral regions and generated rapid income growth in the core regions. This led to widening differentials in per-capita incomes between core and peripheral regions. Over time however, a diffusion of income generating factors leads to the subsequent slowing and eventual decline in regional income inequality

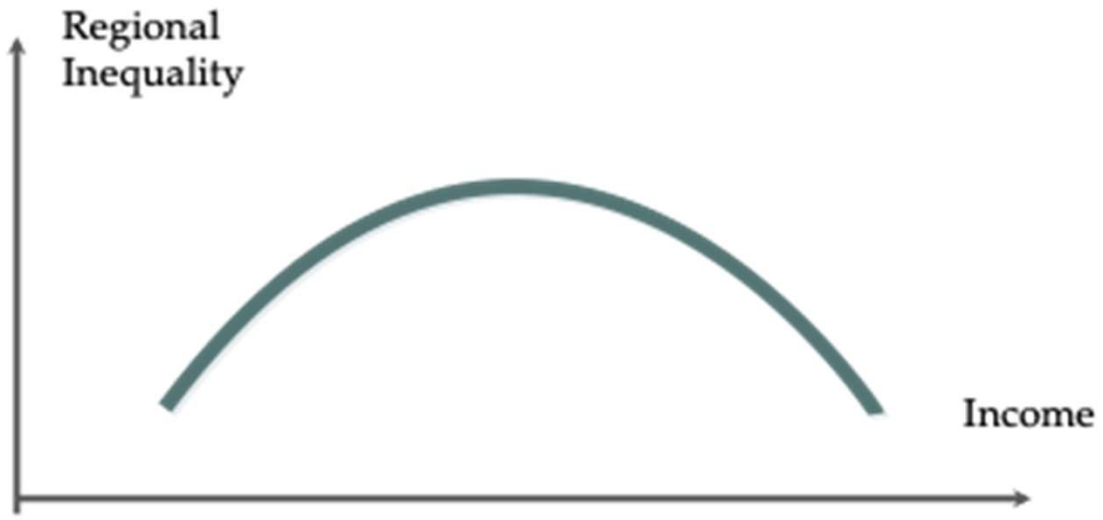

Distribusi Pendapatan (2)

- Klasifikasi:
  - ***Functional Distributional of Income*;** ditunjukkan dengan perubahan pangsa atau *share* atau bagian pendapatan dari kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat. Misalnya: distribusi pendapatan antara pemilik modal dan pekerja
  - ***Personal Size Distribution of Income*;** ditunjukkan dengan pembagian pendapatan menurut kelas pendapatan tertentu

Functional Distributional of Income

- **Kelemahan:**
  - Dalam masing-masing kelompok mungkin terdapat perbedaan pendapatan yang sangat mencolok (tergantung modal yang dimiliki), misal: pemilik supermarket dan pemilik toko kelontong
  - Adanya jenis pekerja yang berbeda seperti tenaga kerja profesional dengan tenaga kerja amatir yang memiliki tingkat pendapatan yang berbeda

Personal Size Distribution of Income

- Indikator: ***Gini Coefficient*** atau Koefisien Gini yang di dalamnya diukur dengan menggunakan teknik Kurva Lorenz
- Kriteria/kesimpulan Koefisien Gini:
  - **RG = 0** *perfect equality*
  - **RG = 1** *perfect inequality*
  - **RG < 0.4** *low inequality*
  - **0.4 < RG < 0.5** *moderate inequality*
  - **RG > 0.5** *high inequality*

Ilustrasi: Pengukuran Ketimpangan

- Asumsi: ada 10 orang dalam perekonomian dengan tingkat pendapatan masing-masing

1	20
2	40
3	100
4	200
5	50
6	600
7	1000
8	750
9	400
10	250

Ilustrasi: Pengukuran Ketimpangan

- Diurut menurut pendapatan

1	20	20
2	40	40
3	100	50
4	200	100
5	50	200
6	600	250
7	1000	400
8	750	600
9	400	750
10	250	1000

Ilustrasi: Pengukuran Ketimpangan

- Hitung % pendapatan untuk masing-masing kuantil
- Dalam contoh, setiap kuantil terdiri dari dua orang.
- Jadi, untuk kuantil terendah tambahkan pendapatan dua orang 20+40=60 dan dibagi terhadap total pendapatan yaitu 3410 dan diperoleh 2%. Begitu seterusnya

% of individuals	% of income
20	2
20	4
20	13
20	29
20	51

cumulative % of individuals	cumulative % of income
20	2
40	6
60	19
80	48
100	100

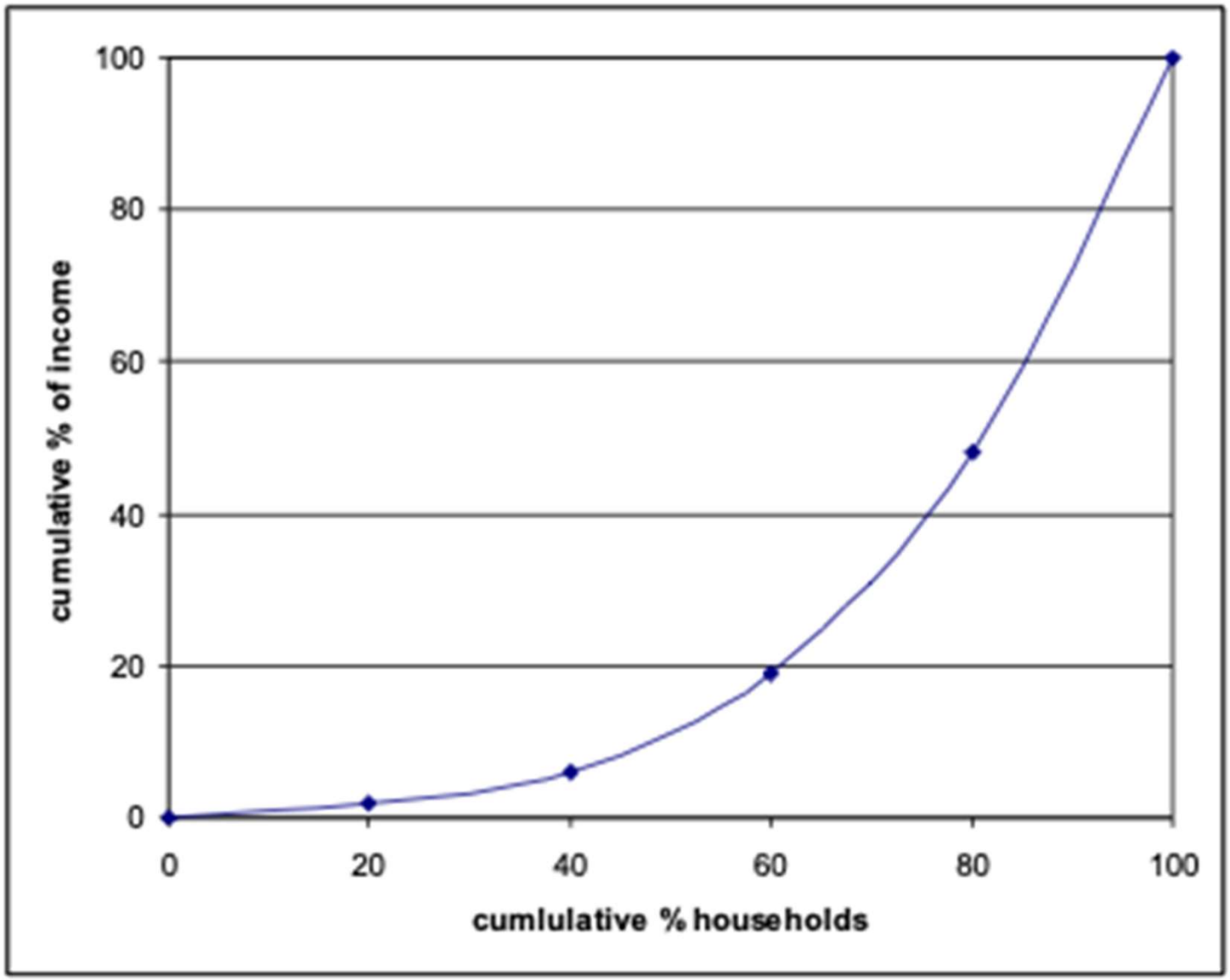
100
80
60
40
20
0
cumulative % of income
0
20
40
60
80
100
cumlulative % households

Kurva Lorenz dan Koefisien Gini

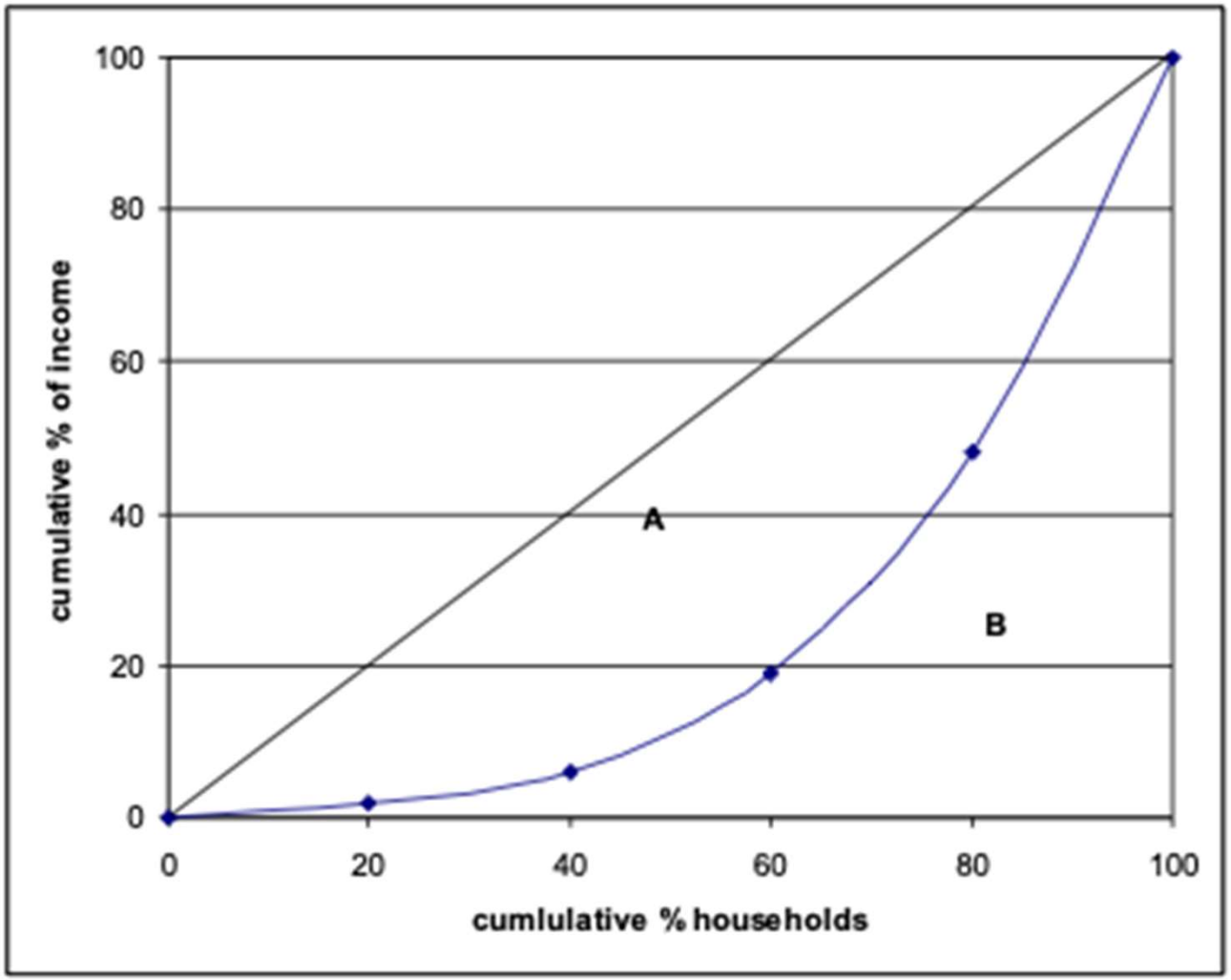

- Koefisien Gini adalah A/A+B
- Jika pendapatan terdistribusi merata, Koefisien Gini bernilai 0
- Koefisien Gini yang bernilai besar berarti semakin tidak merata

Lorenz Curve

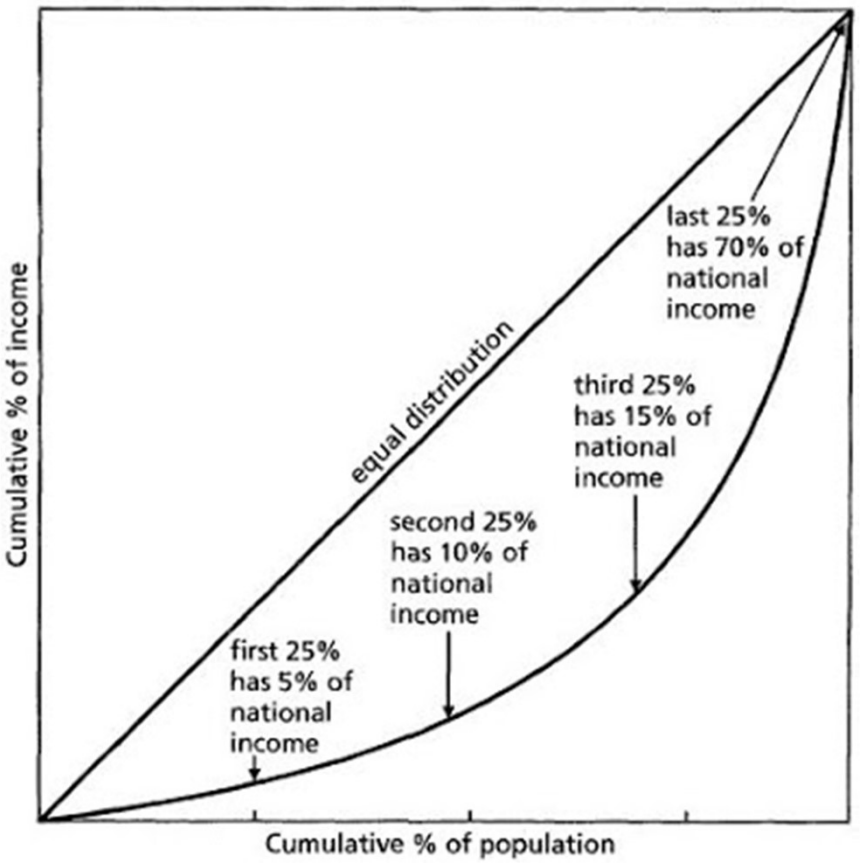

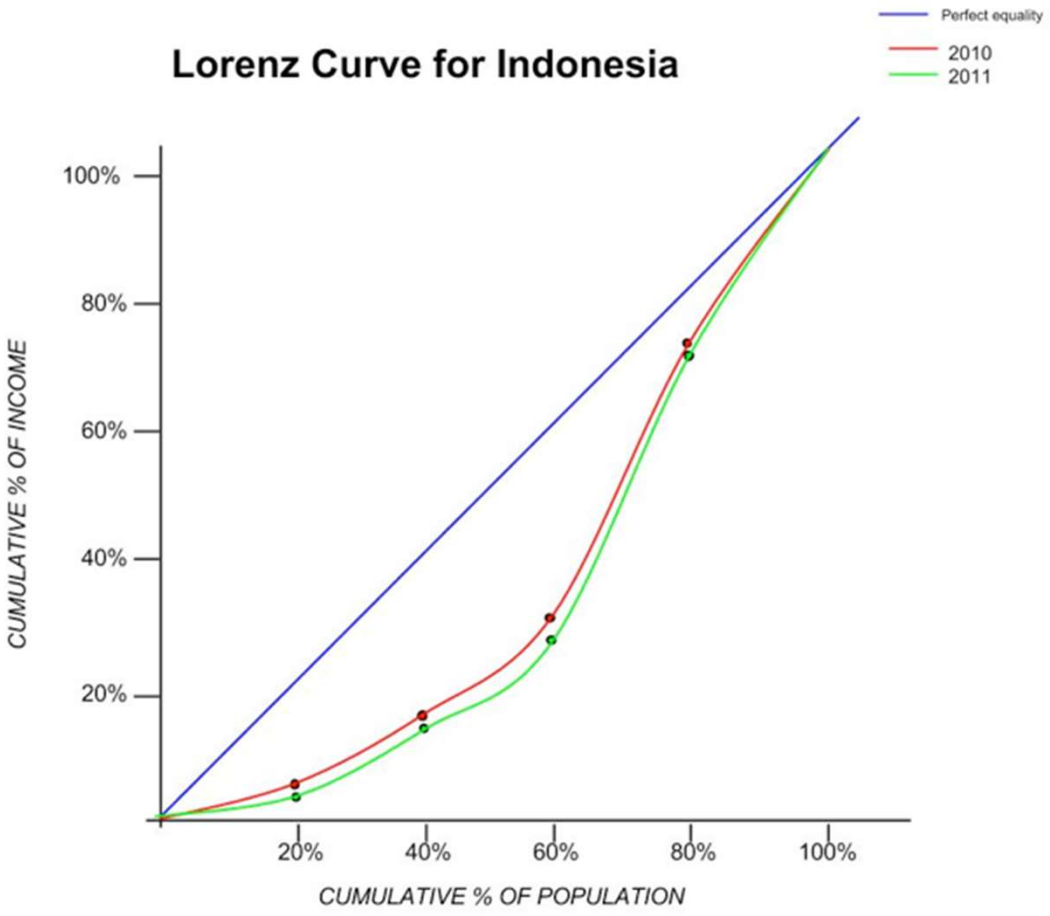

Personal Size Distribution of Income

- **Kelemahan:**
  - Angka distribusi pendapatan penduduk tidak selalu tersedia sehingga sering digunakan pendekatan pengeluaran konsumsi per kapita yang mengandung kelemahan karena tidak menggambarkan struktur distribusi pendapatan yang sebenarnya;
  - Kebenaran dari data pendapatan tersebut masih diragukan, khususnya mengenai pola dan jumlahnya

Kemiskinan & Distribusi Pendapatan di Indonesia

- Triple Track Problem: MISKIN – RENTAN – TIMPANG

KEMISKINAN BERKURANG

- Jumlah penduduk di bawah garis kemiskinan terus berkurang: 28.6 juta orang (September 2012)
- Semakin rendah tingkat kemiskinan, semakin sulit penanggulangannya

KERENTANAN TINGGI

- Sebagian yang di atas GK sesungguhnya masih rentan jatuh ke kemiskinan
- Namun kelompok ini adalah embrio kelas menengah Indonesia

KESENJANGAN MENINGKAT

- Rasio Gini sebesar 0.41 (2011) adalah yang tertinggi selama 50 tahun terakhir
- Dipicu oleh pertumbuhan yang condong kepada kelompok menengah atas dan kaya

Sejak 2008…

- Sejak 2008, semua ukuran kemiskinan menunjukkan tren penurunan

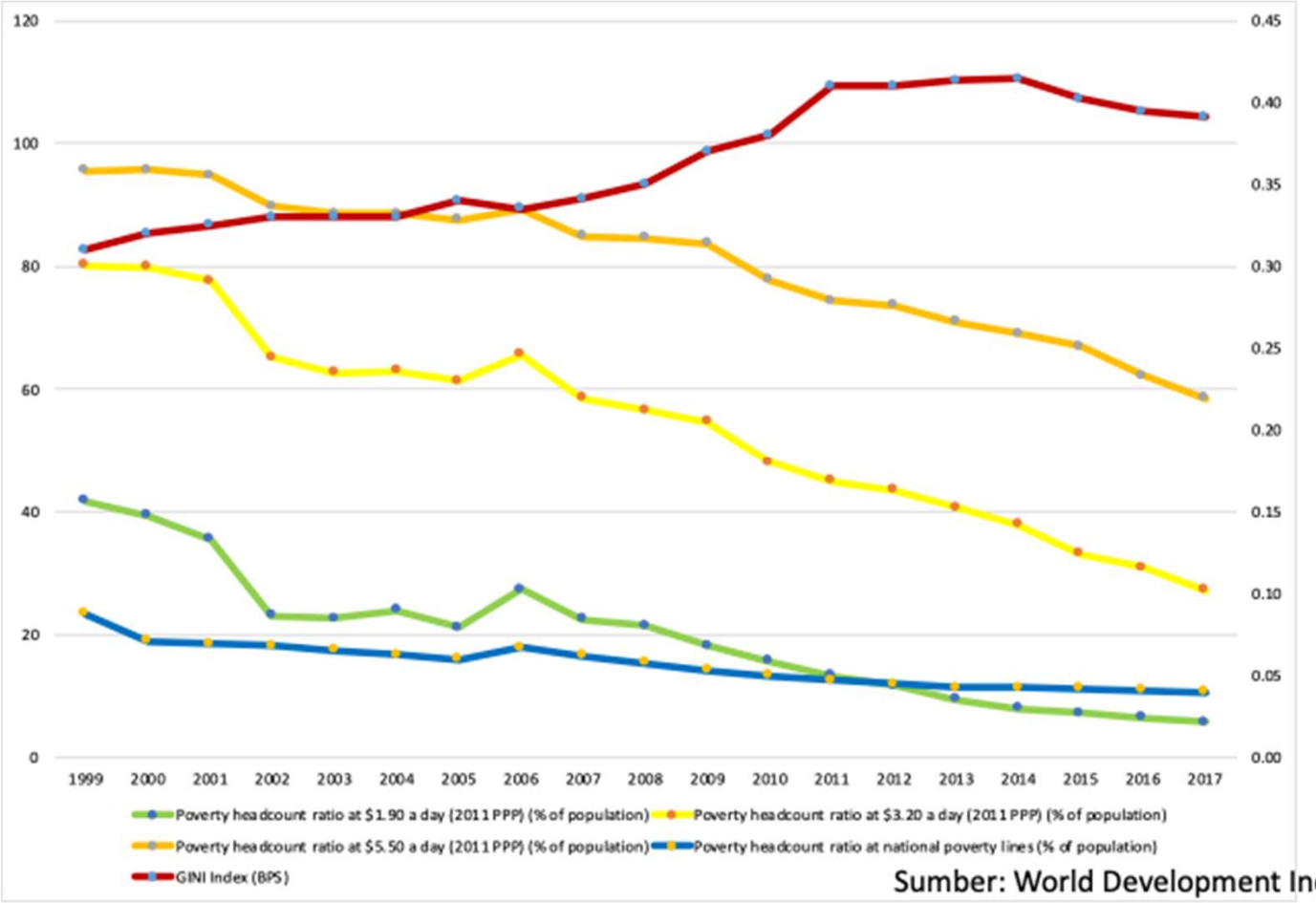

Sumber: World Development Indicators

Semakin rendah tingkat kemiskinan…

- … semakin sulit penanggulangannya. Yang tersisa adalah miskin kronis. Lokasi tempat tinggalnya semakin tersebar
- Tabel Perubahan Tahunan Indikator Kemiskinan 2009–2012

	2009	2010	2011	2012
TOTAL				
Jumlah penduduk miskin (juta)	-2.43	-1.51	-1.00	-0.89
Tingkat kemiskinan (Po)	-8.24	-5.80	-6.30	-2.51
Indeks kedalaman kemiskinan (P1)	-9.75	-11.60	-5.88	1.06
Indeks keparahan kemiskinan (P2)	-10.53	-14.71	-5.17	2.13
DESA				
Jumlah penduduk miskin (juta)	-1.57	-0.69	-0.96	-0.49
Tingkat kemiskinan (Po)	-8.35	-4.55	-5.07	-2.78
Indeks kedalaman kemiskinan (P1)	-10.82	-8.20	-6.07	2.12
Indeks keparahan kemiskinan (P2)	-13.68	-8.54	-6.67	3.39
KOTA				
Jumlah penduduk miskin (juta)	-0.86	-0.81	-0.05	-0.40
Tingkat kemiskinan (Po)	-7.98	-7.93	-6.48	-2.05
Indeks kedalaman kemiskinan (P1)	-7.73	-17.80	-3.18	-1.43
Indeks keparahan kemiskinan (P2)	-7.14	-23.08	-2.50	0.00

Sumber: BPS, diolah dari Susenas

Distribusi Pengeluaran…

- … menumpuk tidak jauh di sekitar garis kemiskinan

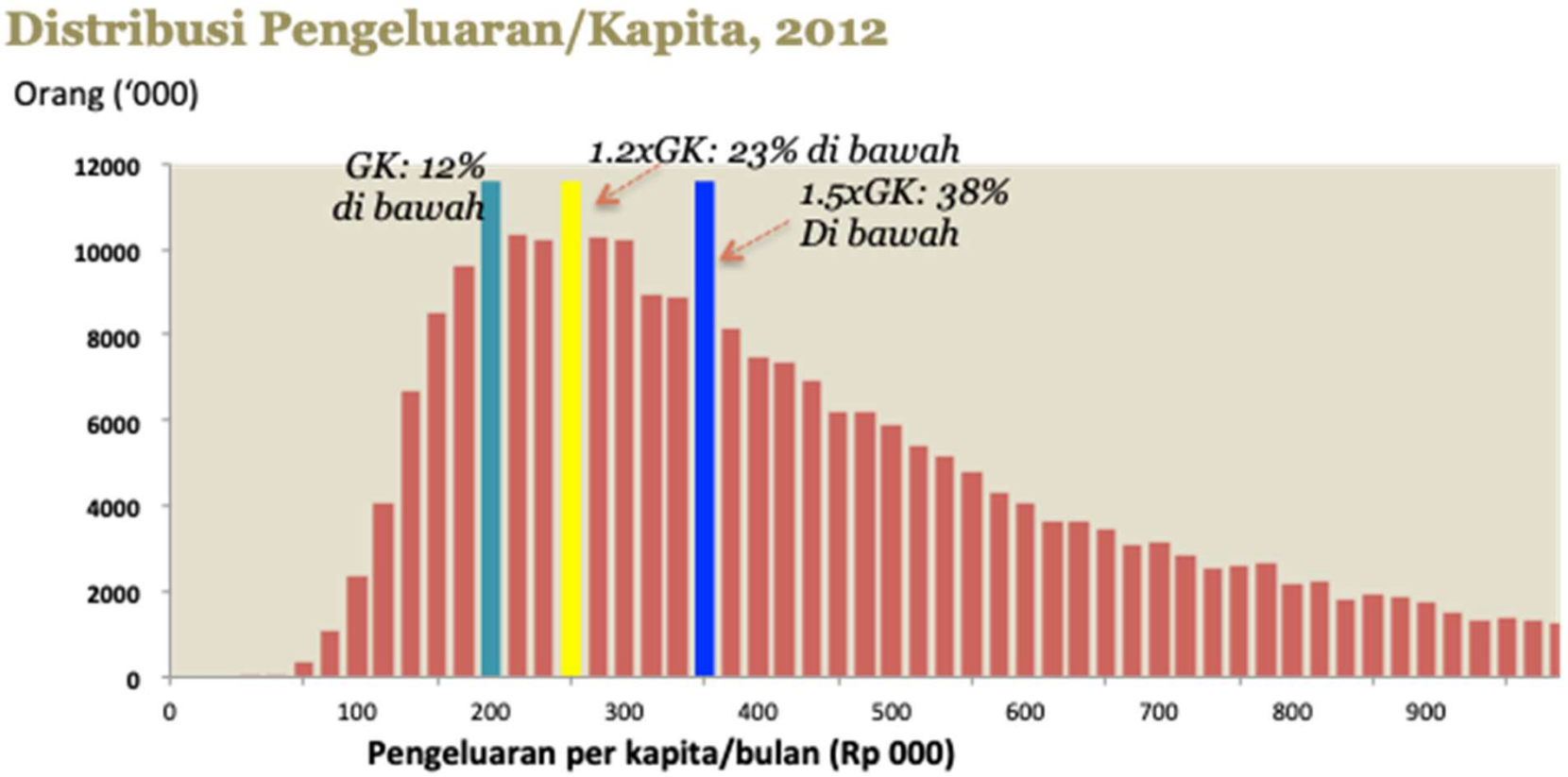

Sumber: BPS dan TNP2K

Empat Kelompok Penduduk…

- … dengan kebutuhan yang berbeda

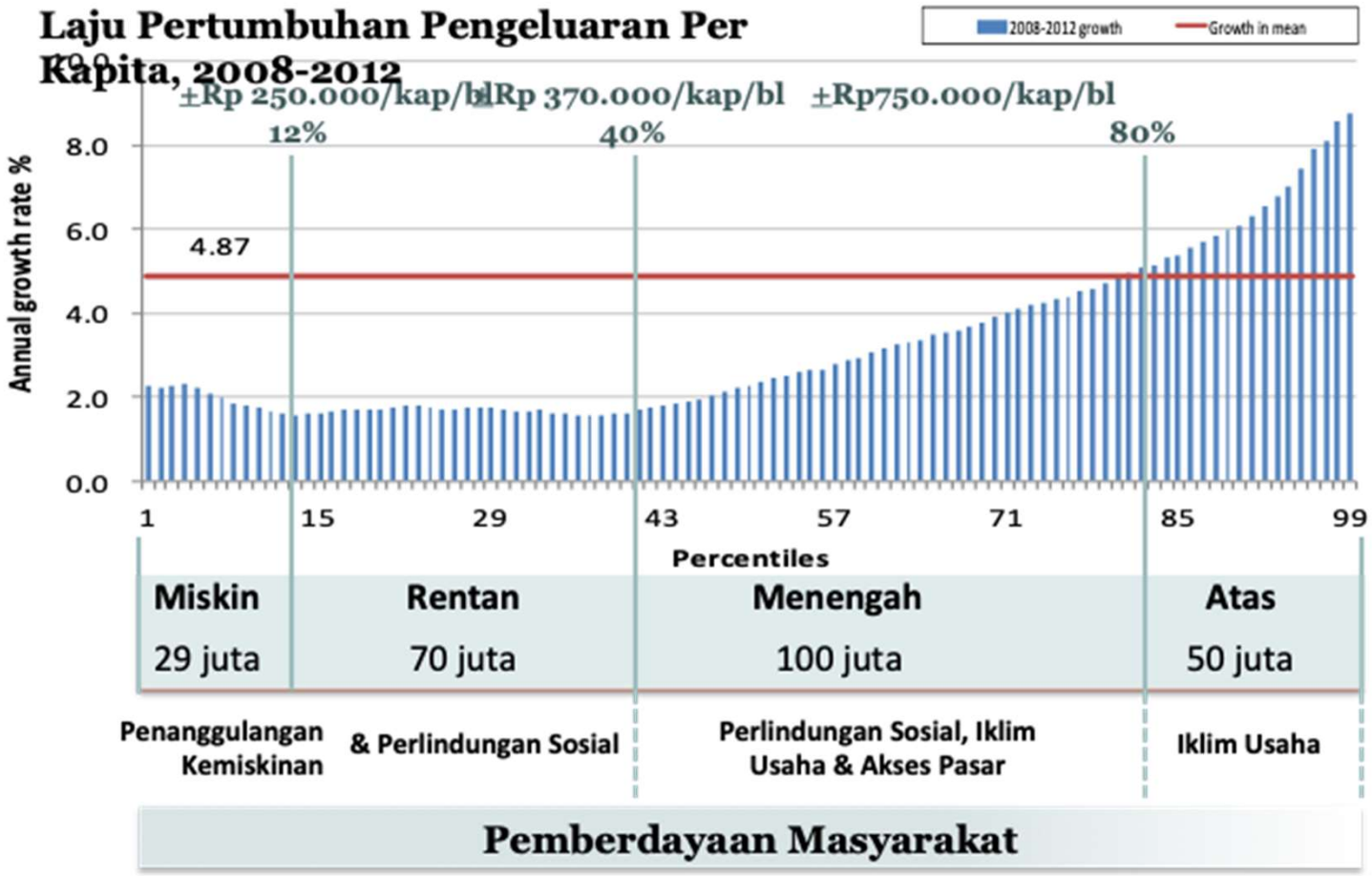

Sumber: BPS dan TNP2K

Terjadi Perbaikan Ekonomi…

- … dengan tantangan baru

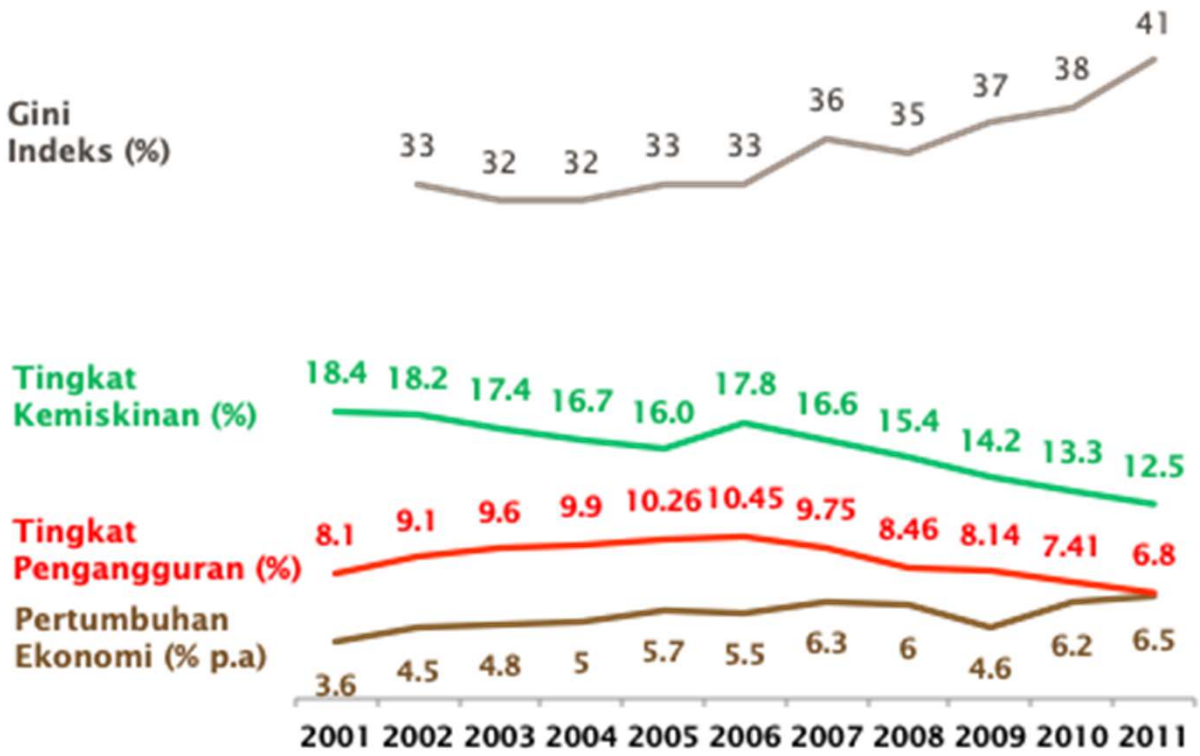

Pendapatan per Capita (US$)	772	922	1098	1186	1318	1663	1938	2270	2350	3005	3543

- Indonesia telah mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi
- Namun pertumbuhan ekonomi belum cukup cepat:
  - Dibandingkan periode 1985–1995
  - Dibandingkan negara lain: India dan Cina
- Meskipun terjadi penurunan tingkat kemiskinan dan pengangguran, namun kesenjangan meningkat
- Potensi pertumbuhan ekonomi Indonesia masih besar

Mengapa miskin dan rentan?

- Kelompok miskin dan rentan tidak memiliki akses terhadap berbagai hasil pembangunan (pelayanan dasar, informasi, pasar, dsb)
- Kelompok miskin dan rentan membutuhkan bantuan sosial yang perlu dikombinasikan dengan peningkatan produktivitas (akses kepada pekerjaan dan pendapatan)
- Bagaimana menyediakan akses???

KERANGKA KONSEPTUAL

- Penanggulangan Kemiskinan yang Berkelanjutan

PEMERINTAH MENJAMIN AKSES

- **Berikan Bantuan Tunai Bersyarat.** Kelompok miskin dan rentan memanfaatkan transfer yang diberikan. Syarat wajib pendidikan dan kesehatan untuk menjadi modal dasar bagi keluarga miskin untuk keluar dari kemiskinan.
- **Berikan Pendampingan**. Kelompok miskin dan rentan perlu dibantu untuk mengakses sekolah, layanan kesehatan dan pelayanan publik lain yang menjadi haknya sebagai warga negara. Ini tugas dari pekerja sosial dan aparat yang mendapat tugas memberikan pendampingan.
- **Berikan Akses Pekerjaan**. Kelompok miskin dan rentan membutuhkan pekerjaan. Oleh karenanya tugas pemerintah memberikan lapangan kerja untuk orang miskin dan rentan.